

**PERENCANAAN LANSKAP KAWASAN REKREASI
PULAU LAE-LAE CA'DI**

HARISUHUD

G111 07 044



**PROGRAM STUDI AGRONOMI
JURUSAN BUDIDAYA PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2013

**PERENCANAAN LANSKAP KAWASAN REKREASI
PULAU LAE-LAE CA'DI**

SKRIPSI

**Diajukan untuk menempuh Ujian Sarjana
pada Program Studi Agronomi Jurusan Budidaya Pertanian
Fakultas Pertanian
Universitas Hasanuddin**

**HARISUHUD
G111 07 044**



**PROGRAM STUDI AGRONOMI
JURUSAN BUDIDAYA PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2013**

**PERENCANAAN LANSKAP KAWASAN REKREASI
PULAU LAE-LAE CA'DI**

Oleh

**HARISUHUD
G111 07 044**

Skripsi Sarjana Lengkap
Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Memperoleh Gelar Sarjana
Pada Jurusan Budidaya Pertanian
Fakultas Pertanian
Universitas Hasanuddin
Makassar

**Makassar, Juli 2013
Menyetujui :**

Pembimbing I

Pembimbing II

**(Dr. Ir. Hernusye Husni, Msc.)
NIP. 19520407 198103 2 002**

**(Tigin Dariati, SP., MES.)
NIP. 19710615 199512 2 001**

**Mengetahui :
Ketua Jurusan Budidaya Pertanian
Fakultas Pertanian**

**(Prof. Dr. Ir. Elkawakib Syam'un, MP.)
NIP. 19560318 198503 1 001**

RINGKASAN

HARISUHUD (G111 07 044). Perencanaan Lanskap Kawasan Rekreasi Pulau Lae-lae Ca'ddi. Di bawah bimbingan **Hernusye Husni dan Tigin Dariati.**

Pandang, Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan. Berlangsung selama kurang lebih tiga bulan, yaitu bulan Juni hingga Agustus 2012, dengan tujuan untuk merencanakan lanskap kawasan rekreasi di Pulau Lae-lae Ca'di Kota Makassar agar dapat menjadi salah satu objek wisata bahari unggulan di Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Konsep dasar pada perencanaan tapak ini adalah konsep kawasan rekreasi pulau lae-lae ca'di dengan menciptakan kawasan pantai wisata berkelanjutan yang menawarkan keindahan dan kenyamanan di daerah tapak, memberikan suasana tenang yang sangat baik untuk kesehatan, serta memberikan pengetahuan survival di pantai. Konsep pengembangan tapak ini terdiri dari konsep tata ruang, konsep tata hijau, konsep sirkulasi, dan konsep fasilitas utilitas. Dimana konsep tata ruang terdiri atas zona edukasi dan zona renang, konsep tata hijau yang terdiri atas fungsi penyambut, peneduh, konservasi, estetika, dan pembatas. Pola perencanaan tapak menyerupai badik yang merupakan senjata khas Bugis-Makassar.

Kata Kunci: Perencanaan Lanskap, Kawasan Rekreasi, Lanskap Rekreasi, Pulau Lae-lae ca'di.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “PERENCANAN LANSKAP KAWASAN REKREASI PUALU LAE-LAE CA’DI, dibawah bimbingan Dr. Ir. Hernusye Husni, M.Sc., dan Tigin Dariati, SP. MES. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada jurusan Budidaya Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin.

Dengan segala kemampuan dimiliki, penulis mencoba menyajikan karya penulisan, tetapi disadari bahwa hasil yang dicapai masih jauh dari kesempurnaan. Penulis telah memberikan segala kemampuan dalam skripsi ini dan diharapkan bermanfaat bagi perkembangan Ilmu Pengetahuan. Berbagai ide telah tertuang dengan segala jerih payah yang tak akan lapuk oleh pemikiran dan pencarian yang tak terbatas namun hanya Allah jualah pemilik segala kesempurnaan.

Akhirnya penulis berharap agar tugas akhir ini dengan kekurangan dan kelebihan dapat memberikan sebuah nilai bagi ilmu pengetahuan dan dijadikan referensi dalam penelitian selanjutnya. Amin.

Makassar, Juli 2013

Penulis

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari adanya hambatan, kesulitan dan cobaan yang di hadapi penulis, namun berbagai dorongan , bimbingan, dan kerjasama serta bantuan datang dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya dan mempersembahkan karya ini teruntuk kedua Orang tua tercinta, **H. Syarifuddin** dan **Hj. Maraulang**. yang telah memberikan segala pengorbanannya dan cinta kasihnya yang tak pernah lelah memberikan dorongan semangat, doa serta materi yang memudahkan penulis dalam menyelesaikan pendidikan, serta untuk kakanda, **Herawaty, Herawan, ST. , Hartawan, SE. , Harniati, S.Si** , dan adinda **Abdul Halim Hardiansyah** berkat doa dan dorongan mereka penulis dapat menyelesaikan pendidikan ini.

Penulis pada kesempatan ini, juga menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang tak terhingga kepada:

1. **Dr. Ir. Hernusye Husni, M.Sc** dan **Tigin Dariati, SP., MES** selaku dosen pembimbing atas petunjuk, arahan dan bimbingan serta dengan penuh pengertian telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan kepada penulis sejak awal penyusunan hingga penyelesaian skripsi ini.
2. **Prof. Dr. Ir. Laode Asrul, MP.** dan **Nurfaidah, SP., M.Si** , selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktu dan pikirannya atas semua saran dan kritiknya serta pengetahuan demi penyempurnaan skripsi ini dan **Abdul Mollah, SP., M.Si** selaku dosen penguji yang merupakan Penasehat Akademik yang telah banyak memberikan pengetahuan dan bimbingan selama penulis menempuh pendidikan di Jurusan Budidaya Pertanian.

3. **Prof. Dr. Ir. Kaimuddin, M.Si.** selaku ketua panitia ujian yang telah memberikan masukan dan arahan dalam penyempurnaan tugas akhir ini.
4. **Prof. Dr. Ir. Elkawakib Syam'un, M.Si,** selaku ketua jurusan Budidaya Pertanian yang telah banyak memberikan bimbingan pengetahuan selama penulis menempuh pendidikan.
5. **Bapak dan Ibu Dosen, khususnya Jurusan Budidaya Pertanian,** yang telah mendidik dan memberi ilmu pengetahuan yang begitu berharga kepada penulis selama di bangku kuliah sejak pertama kali menginjak kaki di Universitas Hasanuddin sampai penulis merampungkan tugas akhir ini.
6. **Staf dan Pegawai Jurusan Budidaya Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin,** terima kasih atas bantuannya selama penulis menjalani pendidikan khususnya dalam kegiatan administrasi akademik.
7. **Masyarakat yang bermukim di Pulau Lae-lae Ca'di** atas informasi pendukung yang telah diberikan kepada penulis sehingga penyusunan tugas akhir ini dapat selesai
8. Saudara saudariku **"Pangan 07"** , terima kasih telah membantu penulis sejak menjadi mahasiswa baru sampai penulis menyelesaikan pendidikan ini. Dorongan, motivasi, bantuan, dan saran-saran yang kalian berikan untuk penulis sangat berarti. Kalian teman dan sahabat yang diberikan Allah SWT. Kalian telah memberi kenangan selama masa-masa kuliah, suka duka yang telah penulis lalui bersama kalian tak akan pernah terlupakan.
9. Keluarga Besar Himpunan Mahasiswa Agronomi, **Millenia 00 , Biung 01 , Genta 02 , Vigor 03, Varietas 04 , Gabah 05 , Clone 06 , Pangan 07 , Rejuvinasi 08 , Klimakterik 09 , Hybrid 010** terima kasih atas bantuan dan dorongan semangat kepada penulis selama penulis mengeyam pendidikan

sampai skripsi ini selesai. Kalian mengajarkan arti kebersamaan dalam bingkai keprofesian serta membangun karakter penulis dalam menganalisa dan menyelesaikan masalah . Bravoo..HIMAGRO,,Jayalah...!!!

Dan tak lupa kepada **Ma' Atang** yang selama penulis menjadi mahasiswa telah banyak membantu dan selalu berbaik hati kepada penulis, kebaikan beliau tak akan bisa penulis lupakan

10. Keluarga Besar **SAR UNHAS** , terima kasih telah mengajarkan keterampilan dilapangan dan menanamkan arti ketulusan dalam mengabdikan pada masyarakat.
11. Keluarga Besar **KKN Reguler UNHAS Gelombang 80 , Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru**, terima kasih atas dorongan semangatnya kepada penulis,
12. Teruntuk **Dian Amalia Rezekiyanti, SP.**, yang telah setia menopangku, tidak mudah untuk menyelesaikan karya ini, ada banyak suka duka mengiringi perjalanan ini namun kau masih setia mendampingi penulis. Terima kasih atas bantuan, kesabaran, pengertian, motivasi, dan kekuatan kepada tangan-tangan ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan..

Demikianlah, semoga segala pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulis diberikan kebahagiaan dan rahmat oleh ALLAH SWT, Amin.

Makassar, Juli 2013

Harisuhud

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	iii
RINGKASAN	v
KATA PENGANTAR	vi
UCAPAN TERIMA KASIH	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
 I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan dan Kegunaan	3
 II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Perencanaan lanskap	4
2.2 Lanskap Kawasan Wisata	5
2.3 Lanskap Pulau Kecil	7
2.4 Lanskap Rekreasi Pulau	9
 III. METODOLOGI	
3.1 Tempat dan Waktu	12
3.2 Metode Penelitian	12
 IV. INVENTARISASI, ANALISIS DAN SINTESIS	
4.1 Letak, Luas, dan Batas Tapak	17
4.2 Iklim	19

4.3 Tanah dan Topografi	19
4.4 Sumber Air	21
4.5 Vegetasi.....	21
4.6 Visual dan Akustik.....	24
4.7 Fasilitas dan Utilitas	26
4.8 Aksesibilitas dan Sirkulasi	29
4.9 Sosial Ekonomi	30

V. KONSEP PERENCANAAN

5.1 Konsep Dasar	38
5.2 Konsep Pengembangan	39
5.2.1 Konsep Tata Ruang.....	39
5.2.2 Konsep Tata Hijau	43
5.2.3 Konsep Sirkulasi	46
5.2.4 Konsep Fasilitas dan Utilitas	48

VI. PERENCANAAN DAN PRA DESAIN LANSKAP

6.1 Rencana Tata Ruang	50
1. Zona Edukasi	50
2. Zona Renang	51
3. Zona Memancing	51
4. Zona Rekreasi Pantai.....	52
5. Zona Pengelolah.....	52
6. Zona Pelayanan	52
6.2 Rencana Tata Hijau	53
a. Fungsi Penyambut	53
b. Fungsi Peneduh	53

c. Fungsi Estetika	54
d. Fungsi Pembatas	55
6.3 Rencana Sirkulasi	55
6.4 Rencana Fasilitas dan Utilitas	56
VII. PENUTUP	
7.1 Kesimpulan	69
7.2 Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Sumber dan Cara Pengambilan Data	14
Table 2. Daftar Nama Vegetasi di Pulau Lae-lae ca'di.....	23
Tabel 3. Jenis, Jumlah dan kondisi Fasilitas yang Terdapat Pada Tapak	27
Tabel 4. Analisis dan Sintesis Pulau Lae-lae Ca'di	33
Table 5. Luasan per-zona Perencanaan pulau rekreasi Pulau Lae-lae Ca'di .	41

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Pulau lae-lae Ca'di	16
Gambar 2. Batas Pulau lae-lae ca'di	18
Gambar 3. Kondisi Vegetasi Pada Tapak	22
Gambar 4. <i>Good View</i>	25
Gambar 5. <i>Bad View</i>	26
Gambar 6. Tempat Duduk dan Rumah Pondok	27
Gambar 7. WC	28
Gambar 8. Papan pengumuman	28
Gambar 9. Kincir Angin.....	29
Gambar 10. Dermaga Bangkoa	30
Gambar 11. Inventarisasi Pulau Lae-lae Ca'di	37
Gambar 12. Konsep Tatat Ruang	42
Gamabr 13. Konsep Tata Hijau.....	45
Gambar 14. Konsep Sirkulasi	47
Gambar 15. Konsep Fasilitas dan Utilitas.....	49
Gambar 16. Ilustrasi Cottage	57
Gambar 17. Ilustrasi Tenda Payung	59
Gamabr 18. Ilustrasi Musollah.....	59
Gambar 19. Ilustrasi Ruang Ganti.....	60
Gambar 20. Ilustrasi Café and Resto	61
Gambar 21. Ilustrasi Tenda Stand Memancing.....	61
Gambar 22. Ilustrasi Kolam Renang	62

Gambar 23. Ilustrasi Kincir Angin.....	63
Gambar 24. Mesin Penawar Air.....	64
Gambar 25. Ilustrasi Gapura	65
Gambar 26. Ilustrasi Bangku Kayu.....	66
Gambar 27. Ilustrasi Lampu Taman.....	67
Gambar 28. Ilustrasi Air Mancur	68

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dengan iklim tropis dan terbentang di khatulistiwa sepanjang ± 3200 mil (5.120 km^2) dan terdiri atas 13.667 pulau besar dan kecil (Anonim, 2011). Ribuan pulau kecil penting artinya karena fungsinya sebagai sabuk penghubung, sabuk pengaman, dan sabuk ekonomi. Pulau kecil merupakan aset sumberdaya alam yang cukup potensial untuk dikembangkan. Pemberdayaan fungsinya dapat ditempuh melalui sektor wisata bahari, perikanan, pertambangan, atau kehutanan. Pemberdayaan dapat dikembangkan melalui berbagai sektor sesuai dengan potensi pulau-pulaunya.

Kota Makassar adalah kota bahari yang memiliki berbagai macam objek wisata, tidak hanya tempat-tempat wisata yang berada di tengah kota, namun pulau-pulau kecil yang berada dekat dari kota juga memberikan objek wisata yang sangat menarik. Makassar merupakan salah satu kota di Indonesia yang memiliki pulau-pulau kecil yang eksotis yang termasuk dalam gugusan Kepulauan Spermonde. Kepulauan Spermonde (biasa disebut pulau karang) merupakan bagian dari gugusan pulau-pulau Sangkarang atau pulau-pulau Pabbiring. Kepulauan Spermonde terdiri dari gugusan pulau-pulau kecil yang terbentang dari Utara ke Selatan sejajar pantai daratan Pulau Sulawesi yang terdiri dari Pulau Lanjukang, Pulau Langkai, Pulau Lumulumu, Pulau Bonetambung, Pulau Kodingareng Lompo, Pulau Barrang Lompo, Pulau Barrang Ca'di, Pulau Kodingareng Keke, Pulau Samalona, Pulau Lae-lae, dan Pulau Kayangan terdekat (Burhanuddin *et.al*, 2006). Kepulauan Spermonde merupakan kawasan perairan

dangkal yang memiliki ekosistem terumbu karang yang eksotis. Salah satu pulau yang termasuk Kepulauan Spermonde adalah Pulau Lae-lae Ca'di.

Pulau Lae-Lae Ca'di merupakan pulau yang terletak $\pm 1,6$ km sebelah barat dari kota Makassar dengan luas 2ha, dan berbentuk memanjang dari arah utara ke selatan. Pulau Lae-lae Ca'di merupakan salah satu rekreasi yang menawarkan pantai pasir putih kasar dan keindahan ekosistem bawah laut (terumbu karang) yang menarik sebagai objek wisatanya. Selain karena potensi kegiatan rekreasinya yang cukup baik, jarak yang sangat dekat dengan Kota Makassar membuat pulau ini menjadi salah satu objek wisata pulau yang di kunjungi oleh masyarakat. Di awal terbentuknya, pulau ini tandus dan tidak berpenghuni. Akan tetapi, karena semakin banyaknya pengunjung yang datang untuk berekreasi, sebagian masyarakat di pulau tersebut memilih untuk membangun pondok sebagai tempat untuk beristirahat bagi pengunjung. Namun pengembangan pulau tersebut masih belum terlalu baik. Hal ini disebabkan oleh berbagai kendala seperti infrastrukturnya yang relatif kurang lengkap.

Dengan slogan wisata Kota Makassar yaitu Visit Makassar yang menyajikan kota wisata, sebaiknya pemerintah juga melakukan pengembangan dan pengelolaan terhadap kawasan-kawasan wisata di pulau-pulau kecil yang berada di sekitarnya, khususnya Pulau Lae-lae Ca'di. Jika dikembangkan dengan baik pulau tersebut dapat menjadi salah satu objek wisata unggulan Kota Makassar, baik karena keindahan alam dan ekosistemnya maupun karena letak yang dekat dari bibir Pantai Losari Makassar.

Pengembangan dan pengelolaan Pulau Lae-lae Ca'di pada dasarnya terkait dengan masalah tata ruang antar pulau. Pengembangan infrastruktur dalam kota yang dilakukan oleh pemerintah setempat menyebabkan pengembangan pulau kecil kadang terabaikan. Kenyataannya, implementasi pengembangan pariwisata pulau dapat meningkatkan pendapatan daerah. Penataan lanskap suatu kawasan rekreasi pulau merupakan salah satu faktor penting yang dapat menambah daya tarik suatu pulau. Penataan lanskap yang baik akan menambah kenyamanan, keindahan, kesan psikologis serta akan menguatkan citra (fungsi dan bentuk) suatu pulau secara umum.

Berdasarkan uraian di atas, dipandang perlu untuk merencanakan suatu konsep perencanaan lanskap kawasan rekreasi di Pulau Lae-lae Ca'di, Kecamatan Ujung Pandang, Kota Makassar.

1.2 Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk merencanakan lanskap kawasan rekreasi di Pulau Lae-lae Ca'di Kota Makassar agar dapat menjadi salah satu objek wisata bahari unggulan di Kota Makassar.

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi pemerintah kota dan swasta dalam hal pengelolaan lanskap kawasan rekreasi pulau dalam menunjang pengembangan sektor pariwisata pulau di Kota Makassar.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perencanaan Lanskap

Perencanaan adalah susunan rumusan dari tindakan yang dapat dianggap perlu untuk mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan yang baik bersifat dinamis, kontinyu dan fleksibel. Perencanaan lanskap merupakan alat/instrumen dalam mengelola sumberdaya alam dan lanskap.

Perencanaan adalah mengumpulkan dan menginterpretasikan data, memproyeksikannya ke masa depan, mengidentifikasi masalah dan memberi pendekatan yang beralasan untuk memecahkan masalah-masalah tersebut (Knudson, 1980 *dalam* Poernama, 2012). Menurut Gold *dalam* Poernama (2012), perencanaan adalah suatu alat yang sistematis, yang digunakan untuk menentukan saat awal suatu keadaan dan cara terbaik untuk pencapaian keadaan tersebut. Perencanaan lanskap dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan sebagai berikut.

1. Pendekatan sumberdaya, yaitu penentuan tipe-tipe serta alternatif aktivitas rekreasi dan wisata berdasarkan pertimbangan kondisi dan situasi sumberdaya.
2. Pendekatan aktivitas, yaitu penentuan tipe dan alternatif aktivitas berdasarkan seleksi terhadap aktivitas pada masa lalu untuk memberikan kemungkinan yang dapat disediakan pada masa yang akan datang.
3. Pendekatan ekonomi, yaitu penentuan tipe, jumlah, dan lokasi kemungkinan aktivitas berdasarkan pertimbangan ekonomi.

4. Pendekatan perilaku, yaitu penentuan kemungkinan aktivitas berdasarkan pertimbangan perilaku manusia.

Perencanaan lanskap merupakan studi pengkajian proyek skala besar untuk mengevaluasi secara sistematis area yang sangat luas untuk penggunaan berbagai kebutuhan di masa mendatang (Laurie, 1986). Pengamatan masalah ekologi dan lingkungan alam sangat diperhatikan. Kerjasama lintas disiplin sangat dibutuhkan untuk sampai pada produk kebijakan atau tata guna lahan. Merencanakan lanskap transisi harus secara terpadu sehingga mengurangi bahaya terhadap manusia dan lingkungannya yang menciptakan daya dukung optimal. Hal ini harus direncanakan secara ideal dengan memperhatikan tapak tanpa merusak dan bahkan meningkatkan arti manfaat serta keharmonisan dari ekosistem yang ada dan sering berbeda (Aditama, 2002).

Secara sistematis proses perencanaan lanskap terdiri dari enam tahapan, yaitu persiapan inventarisasi, analisis, sintesis, perencanaan, dan perancangan (Gold, 1980 *dalam* Aditama, 2002). Tahap perencanaan merupakan tahap yang penting karena merupakan tahap penelitian dan analisis untuk memperoleh data yang nantinya akan menjadi dasar/acuan untuk tahap berikutnya yaitu tahap perancangan/desain.

2.2 Lanskap Kawasan Wisata

Perencanaan lanskap rekreasi adalah suatu proses yang merupakan perpaduan antara seni dan ilmu yang menggunakan konsep dan metode dari multidisiplin untuk menyediakan tempat rekreasi. Oleh karena itu, dibutuhkan perpaduan antara pengetahuan yang luas dan keterampilan dalam desain

lingkungan dan ilmu sosial untuk membangun alternatif-alternatif dalam penggunaan waktu, ruang, energi, dan dana untuk mengakomodasi kebutuhan manusia tempat rekreasi.

Nurisjah dan Pramukanto *dalam* Poernama (2012) menyatakan, terdapat hal-hal penting yang perlu diperhatikan dalam perencanaan suatu kawasan diantaranya sebagai berikut.

1. Mempelajari hubungan antara kawasan tersebut dengan lingkungan sekitar.
2. Memperhatikan keharmonisan antara daerah sekitarnya dengan kawasan yang akan direncanakan.
3. Menjadikan sebagai objek (wisata) yang menarik.
4. Merencanakan kawasan tersebut sehingga dapat menghasilkan suatu kawasan yang dapat menampilkan kesan masa lalunya.

Perencanaan lanskap kawasan wisata, terutama wisata alam adalah merencanakan suatu bentuk penyesuaian program rekreasi dengan suatu lanskap untuk menjaga kelestariannya. Program wisata alam dibuat untuk menciptakan lingkungan fisik luar atau bentang alam yang dapat mendukung tindakan dan aktivitas rekreasi manusia yang menunjang keinginan, kepuasan dan kenyamanannya, dimana proses perencanaan dimulai dari pemahaman sifat dan karakter serta kebijakan manusianya dalam menggunakan tapak untuk kawasan wisata (Knudson, 1980 *dalam* Poernama, 2012).

2.3 Lanskap Pulau Kecil

Pulau adalah sebidang tanah yang lebih kecil dari benua dan lebih besar dari karang, yang dikelilingi air. Kumpulan beberapa pulau dinamakan pulau-pulau atau kepulauan (bahasa Inggris: *archipelago*). Konvensi PBB tentang Hukum Laut Internasional tahun 1982 (UNCLOS '82) pasal 121 mendefinisikan pulau (*island*) sebagai "daratan yang terbentuk secara alami dan dikelilingi oleh air, dan selalu di atas muka air pada saat pasang naik tertinggi". Dengan kata lain, sebuah pulau tidak boleh tenggelam pada saat air pasang naik. Implikasinya, ada empat syarat yang harus dipenuhi agar dapat disebut sebagai 'pulau', yakni (Anonim^b, 2012) :

1. Memiliki lahan daratan
2. Terbentuk secara alami, bukan lahan reklamasi
3. Dikelilingi oleh air, baik air asin (laut) maupun tawar
4. Selalu berada di atas garis pasang tinggi.

Dengan demikian, gosong pasir, lumpur ataupun karang, yang terendam air pasang tinggi, menurut definisi di atas tak dapat disebut sebagai pulau. Begitupun gosong lumpur ataupun lumpur yang ditumbuhi mangrove, yang terendam oleh air pasang tinggi, meskipun pohon-pohon bakaunya selalu muncul di atas muka air.

Hehanusa (1992) dalam Soraya (1999), membagi pulau menjadi tiga yaitu: pulau besar, pulau kecil, dan pulau sangat kecil. Pulau besar adalah pulau dengan luas lebih dari 2.000 km², pulau kecil ialah pulau dengan luas antara 100 km² dan 2.000 km², dan pulau sangat kecil adalah pulau dengan luas kurang dari 100 km².

Pulau-pulau kecil didefinisikan berdasarkan dua kriteria utama yaitu luasan pulau dan jumlah penduduk yang menghuninya. Definisi pulau-pulau kecil yang dianut secara nasional sesuai dengan Kep. Menteri Kelautan dan Perikanan No. 41/2000 Jo Kep. Menteri Kelautan dan Perikanan No. 67/2002 adalah pulau yang berukuran kurang atau sama dengan 10.000 km², dengan jumlah penduduk kurang atau sama dengan 200.000 jiwa. Disamping kriteria utama tersebut, beberapa karakteristik pulau-pulau kecil adalah secara ekologis terpisah dari pulau induknya (*mainland island*), memiliki batas fisik yang jelas dan terpencil dari habitat pulau induk, sehingga bersifat insular; mempunyai sejumlah besar jenis endemik dan keanekaragaman yang tipikal dan bernilai tinggi; tidak mampu mempengaruhi hidroklimat; memiliki daerah tangkapan air (*catchment area*) relatif kecil sehingga sebagian besar aliran air permukaan dan sedimen masuk ke laut serta dari segi sosial, ekonomi dan budaya masyarakat pulau-pulau kecil bersifat khas dibandingkan dengan pulau induknya (Anonim^c, 2012).

Berdasarkan tipenya, pulau-pulau kecil dibedakan menjadi pulau benua, pulau vulkanik dan pulau karang. Masing-masing tipe pulau tersebut memiliki kondisi lingkungan biofisik yang khas sehingga perlu menjadi pertimbangan dalam kajian dan penentuan pengelolaannya agar berkelanjutan. Hal ini akan berpengaruh pula terhadap pola permukiman yang berkembang di pulau-pulau kecil berdasarkan aktivitas yang sesuai dengan kondisi lingkungan biofisik tersebut. Misalnya tipologi pulau kecil lebih dominan ke arah pengembangan budidaya perikanan, maka kemungkinan besar pola permukiman yang berkembang adalah masyarakat nelayan (Anonim^c, 2012).

Kawasan pulau-pulau kecil memiliki potensi sumberdaya alam dan jasa lingkungan yang tinggi. Kawasan ini menyediakan sumberdaya alam yang produktif seperti terumbu karang, padang lamun (*seagrass*), hutan *mangrove*, perikanan, dan kawasan konservasi. Pulau-pulau kecil juga memberikan jasa lingkungan yang besar karena keindahan alam yang dimilikinya yang dapat menggerakkan industri pariwisata bahari. Dilain pihak, pemanfaatan potensi pulau-pulau kecil masih belum optimal akibat perhatian dan kebijakan Pemerintah selama ini yang lebih berorientasi ke darat.

2.4 Kegiatan Rekreasi Pulau

Kegiatan rekreasi mempunyai tujuan yang mengarah pada nilai kreatif, edukatif, dan normatif. Dimana kegiatan ini berfungsi sebagai sarana hiburan meningkatkan kesehatan jasmani, mengisi dan menggunakan waktu luang kegiatan yang bermanfaat memperluas informasi dan pengetahuan setiap individu serta meningkatkan rasa cinta terhadap alam dan sekitarnya (Aditama, 2002). Rekreasi adalah kegiatan yang menyenangkan dan konstruktif serta menambah pengetahuan dan pengalaman mental dari sumberdaya alam dalam waktu dan ruang yang terluang (Douglass, 1992 *dalam* Poernama, 2012).

Dilihat dari sudut tempat dimana kegiatan rekreasi dilakukan, terdapat rekreasi yang dilakukan di dalam ruangan (*indoor*) dan rekreasi luar ruangan (*outdoor*). Selanjutnya Douglass (1992) menyatakan bahwa rekreasi alam terbuka adalah semua kegiatan rekreasi yang dilakukan tanpa dibatasi oleh suatu

bangunan, atau rekreasi yang berhubungan dengan lingkungan dan berorientasi pada penggunaan sumber daya alam seperti air, hujan, pemandangan alam atau kehidupan bebas.

Kegiatan wisata alam terbuka ini atau yang biasa disebut ekoturisme, merupakan kegiatan wisata yang mencari dan menjelajah pengalaman spiritual dari alam yang menggunakan langsung atau tidak langsung potensi sumberdaya alam atau sumberdaya manusia setempat. Adanya kecenderungan dari wisatawan asing maupun domestik untuk melakukan perjalanan wisata ke daerah yang relatif masih alami dan mempunyai nilai artistik lahan yang cukup tinggi, menyebabkan wisata alam akan semakin digemari sehingga dalam pengembangannya dibagi ke dalam beberapa pola antara lain wisata alam pegunungan dan wisata bahari.

Pulau kecil terdiri dari pulau yang berpenghuni dan pulau yang belum dimanfaatkan sebagai lokasi hunian. Pada pulau yang belum dihuni umumnya mempunyai karakteristik fisik yang cukup alami dan mempunyai nilai artistik serta fungsi wisata yang cukup potensial terutama hamparan daratan yang dikelilingi oleh pasir putih, keanekaragaman biota air yang cukup tinggi seperti terumbu karang, ikan, dan tumbuhan air lainnya serta kemungkinan pemanfaatan untuk olah raga bahari. Karakteristik fisik yang cukup menarik tersebut akan menjadi alternatif tujuan wisata dengan kegiatan berupa menikmati pemandangan lautan, menikmati keragaman jenis biota laut, wisata pendidikan serta dapat dirangkaikan dengan kegiatan wisata konvensional berupa berjemur, menyelam,

memancing, serta olahraga air lainnya. Untuk pulau berpenghuni selain karakteristik fisik yang menarik juga mempunyai karakteristik sosial masyarakat berupa pola hidup masyarakat penduduk setempat yang khas terutama sebagai masyarakat nelayan (Soraya, 1999).

Terbukanya peluang pulau kecil dijadikan daerah tujuan wisata, menyebabkan peranan pulau kecil akan semakin besar sebagai sumber peningkatan ekonomi wilayah kepulauan, hal ini tentunya memerlukan perhatian yang sangat besar oleh karena dalam upaya pengembangan pariwisata di pulau kecil diperlukan kajian yang lebih mendalam terutama kondisi lingkungan alamnya, agar dengan adanya aktivitas kegiatan wisata tidak akan menimbulkan dampak negatif terhadap kondisi pulau kecil (Mc Allister, 1992 *dalam* Soraya, 1999).

Produk utama dari kegiatan rekreasi di pulau yang secara umum diminati oleh para wisatawan adalah iklim dan pantainya. Produk ini menjadi kabur dengan adanya berbagai macam perbedaan karakteristik khusus antar pulau, yang menarik untuk disajikan sebagai obyek bagi setiap pengunjung (Soraya, 1999).